

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang cukup penting di dunia setelah padi dan gandum, hampir seluruh lapisan masyarakat mengenal komoditas tersebut. Di negara Indonesia sendiri, jagung pernah dinobatkan sebagai sumber pangan utama di beberapa daerah seperti dipulau Madura dan Nusa Tenggara Timur (Kementerian Pertanian, 2018).

Seiring berjalannya waktu, banyak usaha pakan ternak yang membutuhkan jagung, sehingga jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang diminati Prahasta, (2009). Sebagai negara agraris, sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian di bidang agribisnis, salah satunya jagung (Sukiman 2015) . Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berpotensi dikembangkan di Indonesia karena jagung sangat cocok dengan kondisi geografis Indonesia. Tanaman jagung bisa mengisi rawa-rawa hingga dataran tinggi (pegunungan). Pertumbuhan produksi jagung di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, membuat para peternak berharap mendapatkan bayaran yang sangat besar. Nasib tanaman jagung sangat besar, apalagi jika diawasi secara serius. Menurut Rukmana: Daerah fokus pengembangan produksi jagung diperluas di wilayah Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kabupaten Luar Biasa Yogyakarta, Sumatera Utara, Bali, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur (Kuwatno, Tony Ak, and Sumardi 2021). Berdasarkan penelitian terhadap kecenderungan konsumen terhadap makanan non-beras, jagung merupakan makanan yang sering dimakan oleh sebagian besar pembeli sebagai

makanan pagi atau sebagai makanan ringan (Juniawati 2003).

Pulau Madura mempunyai dua jenis jagung yang dikembangkan, yaitu jagung lokal dan jagung hibrida. Dari kedua jenis varietas tersebut, jagung lokal lebih banyak dikembangkan karena memiliki harga jual yang lebih tinggi (Adillah and Isdiana Suprapti 2021). Manfaat lain menurut Suprapti et al., (2014) adalah jagung dapat tumbuh dengan baik meskipun tidak mendapat peningkatan pemeliharaan seperti pemberian pupuk kandang, pengobatan dan sistem pengairan karena jagung lokal tersebut tahan terhadap air serta tahan dari serangan hama dan penyakit. kekeringan dan serangan iritasi dan penyakit. Menurut Ishaq dan Subagyo (2010), jagung merupakan salah satu produk yang dapat diolah menjadi pangan dan bahan alam modern, sehingga perawatan jagung setelah dipanen perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan produk turunan jagung yang diciptakan oleh kota Soket Laok, dimana produk turunan jagung mereka berasal dari jagung lokal yang dikembangkan secara turun temurun hingga menghasilkan produk turunan jagung yang biasa disebut dengan produk tatochips yang dipasarkan hingga saat ini.

Pertumbuhan jagung untuk perekonomian masyarakat Madura khususnya Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan saat ini sangat baik. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat di Desa Soket Laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan tersebut menggantungkan perekonomiannya pada tanaman jagung lokal yang mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan jagung dari kabupaten lain atau di luar Pulau Madura, ditambah lagi dengan adanya produk turunan jagung berupa tatochips dan produk turunan lainnya seperti beras jagung, kopi jagung, keripik jagung dan es krim jagung. Bahkan tidak tertutup kemungkinan

adanya produk turunan jagung lainnya. Saat ini produk turunan jagung tidak hanya dipasarkan di Desa Soket Laok, tetapi juga dipasarkan di desa lain, dan di Kecamatan lain bahkan di luar Pulau Madura. (Hamzah dan Djasuli, 2022).

Adanya produk turunan jagung tersebut dapat meningkatkan nilai tambah pada jagung, nilai tambah ini juga memungkinkan bisnis yang berfokus pada produk turunan jagung untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang lebih baik. Serta dapat membantu perekonomian para pelaku usaha produk turunan jagung yang ada di Soket Laok Kecamatan Tragah.

Oleh karena itu perlu adanya kelayakan bisnis dalam menghasilkan produk turunan jagung berupa tatochips dan produk turunan jagung lainnya . Hal ini sebagai upaya meyakinkan bahwa produksi turunan jagung secara bisnis dapat dikatakan layak. Kelayakan ini tidak hanya menyangkut aspek hukum (*legal*), tetapi juga kelayakan aspek lingkungan (*environment*), kelayakan aspek pasar dan pemasaran (*market and marketing*), kelayakan aspek teknis dan teknologi (*tehnic and technology*), kelayakan aspek manajemen dan sumber daya manusia (*management and human resources*) dan kelayakan – kelayakan aspek lainnya. Memahami analisis bisnis memberikan informasi mengenai hubungan antara biaya yang dikeluarkan dengan kinerja keuangan dalam menentukan keuntungan serta kelayakan bisnis produk turunan jagung. Analisis bisnis produk turunan Jagung juga dapat menjelaskan kegiatan produksi produk turunan jagung agar rangkaian kegiatan mudah dipahami dengan baik (Trikobery et al., 2017).

Penelitian mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2015), Rati Ningsih (2020), agus baba (2021), muhammad taufik (2023), dan A yoesdiarti (2020). Napitupulu (2021), menyatakan bahwa Hasil analisis kelayakan pada bisnis produk turunan jagung dari aspek manajemen organisasi, aspek produksi, aspek teknis dan teknologi dan aspek pasar dan pemasaran dan aspek sosial ekonomi bahwa divisi usaha pakan ternak ampas jagung di Kabupaten Dairi layak untuk dilaksanakan. Secara aspek finansial menurut Dr. Donald F. Kuratko (2018): "Kelayakan bisnis dari segi finansial mencakup kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba, mengatasi biaya operasional, dan memberikan pengembalian investasi yang memadai. Analisis keuangan yang teliti adalah kunci untuk menilai apakah bisnis layak". Kelayakan bisnis juga mencakup faktor-faktor non-finansial seperti dampak lingkungan, kepatuhan peraturan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan finansial Iwan Tjandra (2012). Bisnis yang berkelanjutan dan beretika akan mendapatkan nilai tambah." Lanfranchi & Giannetto (2017), menyatakan bahwa kelayakan bisnis salah satu alternatif dalam pengembangan bisnis *agritourism* sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk dapat dikatakan layak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kelayakan bisnis produk turunan Jagung yang dijalankan oleh Desa Soket Laok, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan ditinjau dari masing-masing aspek non finansial dan aspek finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan bisnis dalam

menghasilkan produk turunan jagung tersebut. Hal ini untuk meyakinkan bahwa produksi turunan jagung secara bisnis dapat dikatakan layak. Kelayakan ini tidak hanya menyangkut aspek hukum (*legal*), tetapi juga kelayakan aspek lingkungan (*environment*), kelayakan aspek pasar dan pemasaran (*market and marketing*), kelayakan aspek teknis dan teknologi (*tehnic and technology*), kelayakan aspek manajemen dan sumber daya manusia (*management and human resources*) dan kelayakan – kelayakan aspek lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa Prodi Akuntansi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kelayakan bisnis yang berkaitan dengan aspek non finansial dan aspek finansial. Perspektif non-finansial mencakup aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia serta aspek keuangan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan data untuk kajian tambahan selanjutnya ketika membicarakan mengenai kelayakan bisnis pengembangan produk turunan jagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direksi (pengelola)

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan dan menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan apakah dapat dikatakan layak atau tidak dalam suatu bisnis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada direksi bahwa usaha produk turunan jagung memberikan keuntungan dan bermanfaat bagi perekonomian daerah setempat.

b. Bagi Otoritas Publik (pemerintah)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tambahan sehubungan dengan kelayakan bisnis. Selain itu juga dapat menambah pedoman yang berkaitan dengan hal-hal pendukung jagung seperti penegasan halal dari Badan Pemeriksaan Obat (BPOM), Standart Nasional Indonesia (SNI, dan lain-lain).